

Peran Dan Tanggung Jawab Gereja Dalam Upaya Menangani Degradasi Moral Pemuda Di Era Modernisasi Dan Globalisasi

Eben Munthe

Sekolah Tinggi Alkitab Penyebaran Injil (STAPIN) Majalengka
Ebenmunthee44@gmail.com

ABSTRACT

Moral degradation is a decline and moral setback experienced by young people in this era. This is due to the existence of the era of modernization and globalization which is experiencing development at this time. As for the moral degradation experienced by youth, such as: free sex, drunkenness, drug abuse, loss of decency values, for example: how to speak words, how to dress, behavior, and so on. From this the church has a role and responsibility in dealing with the moral degradation experienced by youth. This article aims to provide ways for believers and churches to deal with the moral degradation experienced by youth. This research uses qualitative methods in literature or library research, library research is an activity carried out by methods namely through data collection, reading and recording and processing research materials. The conclusion of this study is that the church must be a role model and then apply discipleship such as youth categorical services, cell groups (cell groups), Bible Camp, and follow-up coaching services.

Keywords: *Youth Moral Degradation, Church Roles and Responsibilities*

ABSTRAK

Degradasi moral merupakan kemerosotan dan kemunduran moral yang dialami oleh para pemuda pada zaman ini. Hal ini disebabkan oleh adanya era modernisasi dan globalisasi yang mengalami perkembangan pada saat ini. Adapun degradasi moral yang dialami pemuda, seperti: sex bebas, mabuk-mabukkan, penyalahgunaan narkoba, hilangnya nilai-nilai kesopanan, misalnya: cara bertutur kata, cara berpakaian, tingkah laku, dan sebagainya. Dari hal tersebut gereja mempunyai peran dan tanggung jawab dalam menangani degradasi moral yang dialami oleh pemuda. Artikel ini bertujuan untuk memberikan cara bagi orang percaya dan gereja dalam menangani degradasi moral yang dialami oleh pemuda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif secara literatur atau penelitian kepustakaan, penelitian kepustakaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan metode yaitu melalui pengumpulan data, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah gereja harus menjadi teladan dan kemudian menerapkan pemuridan seperti pelayanan kategorial kepemudaan, komsel (kelompok sel), *Bible Camp*, dan pelayanan pembinaan lanjutan (*follow up*).

Kata Kunci: *Degradasi Moral Pemuda, Peran dan Tanggung Jawab Gereja*

PENDAHULUAN

Di zaman yang semakin maju, membuat teknologi semakin berkembang dengan pesat, menyebabkan mudahnya mengakses internet di semua kalangan termasuk kaum muda yang menyebabkan terjadinya degradasi moral pemuda. Menurut KBBI, degradasi merupakan penurunan, kemunduran, kemerosotan dan melemahnya suatu moral dan lain-lain.¹ Degradasi moral yang terjadi saat ini adalah maraknya pergaulan bebas yang terjadi di kalangan pemuda. Hal ini menunjukkan pada saat ini bahwa banyak sekali terjadi degradasi moral di kalangan pemuda.

Jesly Nurlatu dkk dalam Sokrates mengatakan bahwa: moral merupakan suatu perilaku dalam kehidupan manusia yang dilakukan oleh setiap individu.² Contohnya moral yang baik ialah menghormati orangtua, setia melakukan ibadah, mempunyai karakter yang baik kepada setiap orang, baik tua maupun muda dan yang pastinya ialah hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Orang yang hidup berkenan didalam Tuhan akan mempunyai karakter dan moral yang sangat baik, moral yang baik, dan akan menjadi berkat bagi banyak orang. Dwi Novita Sari mengatakan bahwa perkembangan moral para pemuda tidak terlepas dari pola pikir, yaitu pemuda mempunyai suatu pemahaman untuk mentelaah, melihat, menduga, mempertimbangkan dan menilai.³ Dari hal-hal tersebut sangat mempengaruhi pertumbuhan moral dalam diri para pemuda.

Salah satu yang menyebabkan terjadinya degradasi moral bagi kalangan pemuda di gereja adalah pergaulan yang tidak baik, karena melalui pergaulan yang tidak baik akan merusak kehidupan yang baik, di era modern seperti: merokok, pergaulan yang bebas, narkoba, dan tindakan kriminal serta globalisasi yaitu tidak bijaknya menggunakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek).⁴ Perkembangan Iptek sangat berdampak dalam hal positif maupun negatif karena semua orang dapat dengan sangat mudah melakukan kegiatan secara *online*.

Tetapi, pada realitanya perkembangan Iptek dapat memberikan dampak negatif, yaitu dalam hal degradasi moral para pemuda yang semakin hari semakin merosot. Berbagai penyimpangan terjadi dari sebagaimana seharusnya Firman Tuhan katakan, seperti dalam mengambil sebuah sikap dan tindakan secara tidak dewasa.⁵ Degradasi moral yang terjadi di kalangan pemuda dapat mengakibatkan pemuda tersebut tidak mencerminkan sikap dan perilaku yang baik, contohnya: dalam berbicara, pemuda lebih suka memperkatakan perkataan yang kotor. Selain itu mereka menjalin hubungan yang tidak sehat dalam masa pacaran, seharusnya masa pacaran sebagai masa sebagai pengenalan perilaku, sikap, kepribadian, latarbelakang, kelebihan dan kekurangan pasangan.⁶

Adapun hal yang mendasari penyebab terjadinya degradasi moral pada kalangan pemuda, seperti: pertama, degradasi moral yang terjadi di kalangan

¹ KBBI, ed., *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA*, 4th ed. (JAKARTA: Pt. gramedia, 2008), 1211. 304.,

² Jesly Nurlatu et al., "Upaya Pembinaan Warga Gereja Dalam Mengatasi Degradasi Moral Pada Kaum Muda," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 2 (2021): 269–282.

³ Dwi Novita Sari, "Upaya Preventif Guru Kristen Dalam Menghadapi Degradasi Moral Anak," *Jurnal Teologi Kristen I* (2019), 79.

⁴ Nurlatu et al., "Upaya Pembinaan Warga Gereja Dalam Mengatasi Degradasi Moral Pada Kaum Muda."

⁵ Yonatan Alex Arifianto, "Kajian Biblikal Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi," *JURNAL TERUNA BHAKTI* 3 (2020), 12–24.

⁶ Theresia Tiodora Sitorus, "Pembinaan Warga Jemaat," *Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4 No. 2 (2020), 197–270.

pemuda di gereja karena mereka tidak mampu mengendalikan dirinya sendiri. Orang yang tidak mampu mengendalikan dirinya sendiri dapat membuat hilangnya pengendalian diri serta merosotnya moral sehingga dapat menyebabkan kaum pemuda bertindak sesuka hati tanpa memperhatikan pelanggaran yang dapat merugikan dirinya, orang lain serta tidak akan memperdulikan siapa yang menegurnya. Kedua, degradasi moral yang terjadi di kalangan pemuda dapat diakibatkan karena kurangnya pembinaan moral dari orang tua, sekolah dan lingkungan masyarakat yang kurang efektif, sehingga membawa mereka kepada hidup yang hanya mementingkan kebutuhan materi dan tidak adanya pembinaan dan bimbingan yang efektif, seperti pembinaan dan bimbingan spiritual, moral dan mental. Ketiga, degradasi moral dapat terjadi karena adanya budaya dan pemahaman yang tidak sesuai dengan kebenaran. Keempat, degradasi moral juga dapat disebabkan karena belum adanya pembinaan moral dari pemerintah, seperti pembinaan moral tentang wirausaha, dana, perkembangan teknologi, sumber daya alam, sumber daya manusia, pemanfaatan peluang dan lain-lain. Selain itu, degradasi moral terjadi ketika para tokoh yang bergerak dalam bidang politik yang mementingkan diri sendiri yaitu melakukan tindakan yang tidak terpuji, yaitu korupsi, kolusi dan nepotisme. Hal tersebut dapat mempengaruhi moral para pemuda di bangsa Indonesia terlebih dalam perkembangan modernisasi dan globalisasi.

Empat persoalan tersebut sangat serius dan perlu adanya perhatian secara khusus dari berbagai pihak, salah satunya yaitu dari gereja. Terjadinya degradasi moral pemuda dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan gereja khususnya bagi para kaum pemuda.⁷ Lalu bagaimanakah peran dan tanggung jawab gereja dalam upaya menangani degradasi moral pemuda di era modernisasi dan globalisasi? penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk membantu gereja dalam mengatasi degradasi moral pemuda yang terjadi di dalam gereja melalui beberapa strategi, seperti gereja menjadi teladan, dan melakukan pemuridan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif secara literatur atau penelitian kepustakaan, penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara atau metode yang meliputi membaca, mencatat, mengolah dan mengumpulkan data penelitian.⁸ Melalui penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data-data melalui buku-buku, artikel, bahan bacaan, dan jurnal online yang dapat menunjang penulisan karya ilmiah ini. Data-data yang diperoleh selanjutnya akan diolah, dianalisa dan kemudian dituangkan dalam karya ilmiah ini.

PEMBAHASAN

Degradasi adalah kemunduran, kemerosotan, penurunan suatu moral, dan lain sebagainya. Menurut Doni Koesoema ia mengatakan bahwa merosot dan penurunan nilai moral pada diri pemuda bukan hanya berlaku pada para kaum pemuda, karena kemerosotan dan penurunan moral ini terjadi sebagai ciri khas pada abad 20.⁹

⁷ Moh. Saifulloh Aziz, *Milenium Menuju Masyarakat Madani* (SURABAYA: Terbit Terang, 2020), 15.

⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (JAKARTA: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 25.

⁹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak Di Zaman Global* (JAKARTA: Grasindo, 2010), 117.

Moral adalah suatu akhlak, Susila dan budi pekerti manusia.¹⁰ Menurut Widjaja dan Wila Huky dalam jurnal Windi Siti Jahroh, Nana Sutarna mengatakan bahwa moral merupakan suatu ajaran baik maupun buruk mengenai kelakuan, perbuatan, budi pekerti, yaitu mengenai gagasan-gagasan tingkah laku dengan suatu dasar yang menjadi pegangan kelompok, lingkungan, agama, dalam masyarakat untuk mencapai sesuatu yang baik dan sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan, kelompok dan agama.¹¹ Sedangkan pengertian moralitas adalah suatu kemauan atau kesadaran untuk melakukan peraturan-peraturan dan kaidah-kaidah yang ada.

Dengan demikian, degradasi moral merupakan penurunan, kemunduran, dan kemerosotan kemerosotan, kemunduran, penurunan tentang kaidah dan moral manusia yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Kemunduran moral dilihat dari banyaknya pelanggaran yang dilakukan seseorang, baik dalam bersikap maupun dalam bertingkah laku. Meningkatnya berbagai pelanggaran seperti norma agama, etika, sosial, budaya merupakan bentuk dari degradasi moral. Beberapa contoh degradasi moral yang dewasa ini sangat marak terjadi terutama di kalangan pemuda adalah pelecehan seksual, penggunaan narkoba, korupsi, sex bebas, dan lain sebagainya. Degradasi moral merupakan kemunduran mengenai norma manusia yang dipengaruhi oleh berkembangnya zaman, dan karena tidak bijaknya manusia mempergunakan perkembangan yang ada.¹² Degradasi moral menunjukkan kualitas iman setiap orang percaya termasuk pemuda yang mengakibatkan orang percaya dan pemuda tidak dapat menjadi contoh dan teladan.¹³ Masalah ini tidak serta merta terjadi, namun tentunya ada hal yang melatarbelakanginya. Terjadinya degradasi moral pada dasarnya dikarenakan oleh kurangnya pendidikan agama dan etika yang dianggap sebagai hal sepele. Padahal itu sebenarnya hal yang sangat penting untuk membentuk dan membina karakter dan moral para pemuda di bangsa Indonesia.

Pemuda memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan bangsa Indonesia dan masa depan bangsa ada di tangan para pemuda karena pemuda adalah agen perubahan, generasi yang akan membawa bangsa ke arah yang lebih maju. Jika pemuda mengalami degradasi moral maka bangsa ini akan mengalami suatu kehancuran. Para pemuda sebagai generasi penerus bangsa dan gereja memerlukan *figure* pembimbing yang dapat mengarahkan mereka dalam setiap tindakan dan tingkah laku yang dilakukan terlebih mengenai moralitas. Moralitas yang tidak benar akan merugikan diri sendiri dan merugikan orang lain. Sebelum hal ini terjadi, maka perlu diketahui apa yang menjadi penyebab dari masalah ini.

Penyebab utama terjadinya degradasi moral terhadap kaum pemuda ialah perkembangan globalisasi yang tidak seimbang. Ketika manusia tidak sadar terus mengikuti dan menuntut kemajuan di era global tanpa memandang dampak yang pada akhirnya membuat moral semakin merosot. Selain itu juga disebabkan oleh lingkungan sekitar sebagai tempat seseorang bertumbuh dan beradaptasi. Lingkungan yang baik akan memberikan hal yang baik bagi pertumbuhan anak dan lingkungan yang tidak baik akan memberikan hal yang tidak baik terhadap

¹⁰ Ibid., 929.

¹¹ Windi Siti Jahroh and Nana Sutarna, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral," *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan* (2016): 395–402.

¹² Nurlatu et al., "Upaya Pembinaan Warga Gereja Dalam Mengatasi Degradasi Moral Pada Kaum Muda."

¹³ Bigman Sirait, *Akhir Zaman Dan Degradasi Moral Tablid Reformata*, Edisi 149., 2012, 28.

pertumbuhan anak, seperti pengaruh dari budaya asing. Salah satu contoh dampak degradasi moral para pemuda adalah tindakan-tindakan yang tidak senonoh, seperti merokok, mabuk-mabukkan, dan segala sesuatu yang tidak berkenan dihadapan Tuhan.

Era Modernisasi

Modernisasi merupakan suatu peradaban atau cara berpikir manusia dari tradisional ke modern atau ke arah yang lebih maju.¹⁴ Menurut Everett M. Rogers dan Syed Hussein Alatas dalam jurnal Anggelika Permata Sari, Cahaya Melynia, Harun Ar Rasyid Lim Seong Been modernisasi merupakan suatu perubahan individu yang hidup tradisional menuju kehidupan yang modern, menuju kemajuan teknologi dan merupakan perubahan cara hidup yang cepat dan menyatakan bahwa modernisasi merupakan proses ilmu pengetahuan ilmiah modern yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia diperkenalkan pada seluruh tingkat, dengan tujuan akhir mencapai kehidupan yang lebih baik dan lebih memuaskan.¹⁵

Dengan adanya modernisasi, kehidupan manusia pun banyak mengalami perubahan dari segala aspek. Bahkan perkembangan teknologi juga semakin canggih di era ini menjadikan manusia dapat lebih mudah dalam mengerjakan segala sesuatu khususnya para pemuda dapat melakukan berbagai hal dan mengakses apapun tanpa batas melalui media komunikasi seperti internet.

Internet merupakan kumpulan jaringan komputer yang dapat terhubung di seluruh dunia yang bisa membuat manusia berkomunikasi satu sama lain. Dengan perkembangan internet yang sangat mudah diakses membuat orang terhubung dengan menggunakan *wifi*. Media sosial merupakan *online* dan setiap orang dapat berbagi dengan bertukar informasi, bertukar pikiran, serta dapat membangun relasi pertemanan. Media sosial telah menjadi sarana berkomunikasi, akses foto, video, sebuah tempat berinteraksi yang sangat menarik untuk berkomunikasi, berbagi foto, berbagi video, *update* status, dan mencari informasi-infoemasi terbaru yang telah terjadi pada saat ini.

Media internet yang ada sangat membantu dan memudahkan manusia khususnya pemuda dalam berkomunikasi, belajar, berkarya, dan sebagainya. Contoh lainnya adalah penggunaan traktor oleh petani yang membuat pekerjaan petani sudah semakin lebih ringan dan cepat. Tetapi, dibalik itu kecanggihan teknologi dapat berdampak positif juga negatif yang sangat besar pengaruhnya dalam kalangan pemuda khususnya. Karena media sosial sangat terbuka terbuka bagi siapapun dan bisa diakses siapa saja, maka, media sosial merupakan peluang besar bagi pemuda dalam mengakses konten pornografi yang dapat membawa kepada terjadinya degradasi moral. Selain itu, modernisasi tidak hanya berkembangnya media internet namun juga pengaruh budaya luar negeri yang dapat menjadi pengaruh yang tidak baik bagi gaya hidup pemuda dalam pergaulan baik di desa maupun di perkotaan, seperti mabuk-mabukkan, narkoba, sex bebas yang telah menjadi budaya dikalangan pemuda pada saat ini, dan budaya tersebut dapat menyebabkan degradasi moral pemuda.

Penggunaan teknologi yang tidak sesuai oleh para pemuda, kurangnya pembinaan dan pembentukan karakter, serta kurangnya pertumbuhan kerohanian merupakan salah satu penyebab terjadinya degradasi moral. Kemajuan teknologi

¹⁴ Hamzah Fansuri et al., "Dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung," *TAPIS* 7, no. 12 (2011): 1–30.

¹⁵ Anggelika Permata Sari et al., "Pendidikan Dan Modernisasi" (2020): 1–11.

membuat para pemuda mengalami tingkat kedisiplinan yang sangat rendah dimana mereka lebih banyak menghabiskan waktunya dalam menggunakan dan mencoba hal-hal baru tanpa batas sehingga mereka tidak sadar bahwa teknologi dapat berdampak positif maupun negatif yang bisa menjerumuskan setiap orang kepada degradasi moral bagi yang tidak dapat memanfaatkannya dengan baik yang salah satunya adalah terjebak dalam pergaulan bebas. Pergaulan yang dimaksud adalah sikap yang bebas menerima budaya asing masuk dalam kehidupannya bahkan menjadi gaya hidup setiap hari tanpa adanya filter.

Modernisasi merupakan suatu era yang tidak dapat dihindari oleh semua orang dan harus dihadapi oleh setiap manusia karena ruang lingkupnya sangat luas. Modernisasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses masuknya kebudayaan baru pada suatu wilayah tertentu dan mengalami sebuah perubahan seperti perubahan nilai, perubahan kepribadian dan perubahan sikap seseorang dalam proses kehidupannya. Hidup di era modernisasi mempengaruhi cara dan gaya hidup masyarakat yang semakin ingin terlihat modern dan mengabaikan moralitas.

Proses modernisasi menuntut transformasi dan perkembangan masyarakat secara pesat. Tetapi, hal itu memerlukan adanya penyesuaian pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap tertentu dari masyarakat terkhususnya pemuda. Yang berarti bahwa pembinaan moralitas para pemuda berguna untuk perubahan sikap yang baik pada kepribadian, sikap dan karakter pemuda sebagai generasi penerus bangsa.

Globalisasi

globalisasi merupakan perubahan demi perubahan fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia bergerak terus secara menyeluruh/dunia.¹⁶ Proses globalisasi ini di dukung oleh adanya kemajuan IPTEK, dan transportasi. Dengan demikian, hubungan antarsesama manusia semakin menjadi lebih mudah tidak lagi dihalangi oleh jarak yang begitu jauh namun dapat memanfaatkan teknologi untuk dapat saling berhubungan. Globalisasi merupakan masa dimana seluruh kegiatan keseharian yang dilakukan oleh manusia berkaitan dengan teknologi. Adanya globalisasi di zaman ini, menjadikan setiap bangsa menjadi terbuka bahkan memiliki kerjasama antar negara-negara. Namun, ada hubungan yang membuat negara yang satu tergantung dengan negara yang lain.

Pengaruh dari globalisasi ini memang memberikan manfaat atau dampak positif yang sangat banyak, tetapi juga tidak terlepas dari dampak yang negatif. Contoh dampak negatifnya adalah nilai-nilai sosial semakin memudar karena lebih cenderung menyibukkan dirinya sendiri dengan pekerjaannya masing-masing sebagai tuntutan perkembangan zaman sehingga tidak lagi peduli dengan lingkungan sekitarnya. Globalisasi juga sangat berpengaruh kepada kehidupan pemuda pada masa kini seperti cara berpakaian yang sembarangan, gaya rambut yang mengikuti budaya asing, cara berbicara yang tidak sopan, dan sebagainya. Hal inilah yang disebut sebagai degradasi moral. Degradasi moral merupakan salah satu akibat dari pengaruh globalisasi yang berarti penurunan moral yang dilakukan oleh manusia khususnya pemuda. Hal ini dapat terjadi karena para pemuda lebih cepat memahami mengenai teknologi.

¹⁶ Dewi Sutria, "DAMPAK PENGARUH GLOBALISASI BAGI KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA," *Jurnal Pesona Dasar* 7, no. 2 (2019): 1–9.

Beberapa faktor globalisasi yang menyebabkan terjadinya degradasi moral khususnya dikalangan pemuda, yakni: Pertama, munculnya pandangan yang menganggap bahwa materi, kesuksesan lebih penting daripada moralitas. Kedua, nilai kesopanan mulai hilang akibat budaya asing. Ketiga, kultur secara global mulai menawarkan kenikmatan yang sementara. Keempat, adanya persaingan yang semakin tinggi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kelima, timbulnya rasa egosentrisme yang tidak mau peduli dengan lingkungan sekitarnya. Keenam, kurangnya perhatian dan pembinaan dari keluarga dengan berbagai alasan.

Selain itu, ada juga beberapa penyimpangan moral pemuda yang sering terjadi di zaman ini, seperti: kenakalan pemuda yang diakibatkan oleh kondisi budaya yang telah berpadu dengan budaya asing, kenakalan pemuda yang diakibatkan oleh situasi dan tekanan lingkungan sekitar, kenakalan pemuda dalam bentuk pembuatan kelompok, kenakalan pemuda yang ditiru dari lingkungan lain dan disebarluaskan di dalam lingkungan masyarakat setempat.

Adapun perilaku kenakalan pemuda yang dapat memakan korban jiwa secara fisik terhadap orang lain, yaitu: pembunuhan, pemerkosaan, tawuran. Kenakalan secara materi, seperti: pencopetan, pemerasan, perampokan. Serta kenakalan pemuda yang pada saat sedang mengalami masalah lebih cenderung melakukan berbagai hal yang membuat dirinya merasa senang, lebih suka menyendiri, tidak suka dengan perkumpulan, cepat terluka, sehingga hal ini membuat dirinya menjadi seorang yang tidak punya arah dan tujuan hidup dan melampiaskan semuanya dengan melakukan hal-hal yang melanggar norma dan nilai moral, seperti mabuk-mabukkan, menjadi pecandu narkoba, merokok, dan sebagainya.

Dalam era globalisasi ini informasi telah menjadi kekuatan yang sangat besar dalam mempengaruhi cara berpikir manusia terkhususnya di kalangan pemuda yang masih terus mencari jati dirinya dan ingin melakukan serta mencoba hal-hal baru melalui sumber-sumber yang ada. Globalisasi juga mengarah kepada zaman yang semakin modern khususnya dalam hal meniru gaya budaya asing tanpa adanya penyaringan sehingga mengakibatkan terjadi yang namanya degradasi moral.

Moral di era modernisasi dan globalisasi terus mengalami kemunduran kualitas atau kemerosotan, seperti tutur kata yang tidak sopan, tidak menghargai sesama, dan lain sebagainya.¹⁷ Pengaruh modernisasi dan globalisasi membuat pergeseran batas kesopanan, etika, dan moralitas khususnya pemuda di era ini. Salah satunya adalah peningkatan melakukan seks sebelum menikah dulu merupakan sesuatu yang tidak pantas dilakukan oleh pasangan yang belum menikah, namun sekarang sudah dianggap sebagai hal yang sepele dan hal yang biasa dilakukan oleh pemuda di zaman modern.

Peran Dan Tanggung Jawab Gereja Dalam Upaya Menangani Degradasi Moral Pemuda

Degradasi moral pemuda yang terjadi di era modernisasi dan globalisasi pada saat ini merupakan tantangan gereja dan akan mengancam pertumbuhan gereja khususnya para pemuda sebagai generasi penerus gereja. Adapun upaya yang dilakukan gereja dalam mengatasi degradasi moral pemuda adalah:

Gereja Menjadi Teladan

¹⁷ Nurbaiti Ma'rufah, Hayatul Khairul Rahmat, and I Dewa Ketut Kerta Widana, "Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber Pada Generasi Millennial Di Indonesia," *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7, no. 1 (2020): 191–201.

Dalam hal ini, gereja harus menjalankan peran dan tanggung jawabnya untuk mengatasi tantangan ini, gereja harus menyadari bahwa bergerak secara aktif sangat penting bukan hanya sekedar memberikan khotbah, sosialisasi ataupun seminar-seminar, namun dalam hal pengajaran tentunya harus ada perkembangan yang dapat memberikan pemahaman kepada generasi muda, seperti: menjadi teladan dalam hal sosial yang artinya memberi contoh kepada para pemuda untuk tidak hidup egois atau mementingkan diri sendiri namun terbuka bagi semua orang tanpa memandang bulu. Karena anggota gereja, yaitu pemuda terlebih dahulu melihat bagaimana cara dan sikap yang pemimpinnya berikan bagi jemaat untuk mereka bisa teladani.

Pemuridan

Pemuridan adalah perkumpulan suatu komunitas yang mempunyai komitmen mau mengalami pertumbuhan yang terdiri dari empat sampai tujuh orang. Pemuridan biasanya disebut kelompok bertumbuh bersama.¹⁸ Pemuridan merupakan sebuah kelompok yang memiliki komitmen untuk tumbuh bersama, dalam hal ini dalam kelompok senantiasa melakukan kegiatan rohani yang membentuk mereka dalam pertumbuhan iman.¹⁹

Pemuridan adalah salah satu upaya dalam mengatasi degradasi moral pemuda. Soenjono D, dalam bukunya yang berjudul “robohnya moral kami”, ia mengatakan bahwa degradasi moral pemuda sebagai suatu penyakit yang perlu di obati agar kita menjadi sehat kembali dan dapat berkipra dalam pencatutan politik, ekonomi, dan sosial taraf internasional.²⁰ Dalam hal ini degradasi moral pemuda sangat berbahaya sehingga di sebut sebagai penyakit yang perlu untuk di obati, sehingga perlu diadakan pemuridan atau pembinaan sebagai upaya mengobati penyakit tersebut. Yuliati dan Kezia Yemima menjelaskan tentang visi pemuridan yaitu: pertama, membawa orang-orang percaya supaya mengalami pertumbuhan secara rohani. Kedua, menjadikan orang percaya supaya mempunyai pemahaman yang benar mengenai Firman Tuhan. Ketiga, mengarahkan orang percaya supaya taat melakukan Firman Tuhan. Keempat, menjadikan orang percaya menjadi murid Kristus sejati dan melatih menjadi seorang pemimpin baru dalam pemuridan.²¹ Pemuridan merupakan bentuk panggilan yang terbentuk dalam diri seseorang yang terdiri dari dua atau lebih, pemuridan kontekstual sebagai bentuk panggilan karena didalamnya terdiri dari suatu kelompok yang mau berkomitmen untuk bertumbuh dalam iman melalui kegiatan kegiatan rohani tertentu.²² Adapun upaya yang dilakukan gereja melakukan pemuridan dalam mengatasi degradasi pemuda adalah:

Pelayanan kategorial kepemudaan, Pelayanan ini merupakan pelayanan yang melibatkan para pemuda yang mempunyai kerinduan dalam melakukan pelayanan

¹⁸ Daniel Fajar Panuntun and Eunike Paramita, “Hubungan Pembelajaran Alkitab Terhadap Nilai-Nilai (Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual),” *Gamaliel: Teologi dan praktika* 1, no.2 (2009).

¹⁹ Linus sumule, “Pengembangan Pemuridan Kontekstual Untuk Mengatasi Degradasi Moral Pemuda Di Jemaat Bethel Polongaan Melalui Pembinaan Warga Gereja” (2020).

²⁰ Soenjono Dardjowidjojo, *Robohnya Moral Kami*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005) ix. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005).

²¹ Yuliati and Kezia Yemima, “Model Pemuridan Konseling Bagi Alumnus Perguruan Tinggi Lulusan Baru (Fresh Graduate) Yang Mengingkari Panggilan Pelayanan),” *Gamaliel: Teologi dan Praktika* 1, no 1 (2019).

²² sumule, “Pengembangan Pemuridan Kontekstual Untuk Mengatasi Degradasi Moral Pemuda Di Jemaat Bethel Polongaan Melalui Pembinaan Warga Gereja.”

kepemudaan. Pelayanan kategorial kepemudaan biasanya berupa ibadah pemuda, Ibadah pemuda merupakan ibadah yang biasanya dilakukan oleh para pemuda dengan bimbingan gembala atau hamba Tuhan dan biasanya dikembangkan dengan kegiatan pendalaman Alkitab, pelayanan sosial dan lain-lain.²³ Supaya para pemuda tidak mengalami kejenuhan dalam pelayanan ini perlu dilakukan variasi dalam pelayanan ini.

Pelayanan kategorial kepemudaan yang dilakukan gereja adalah diskusi, paduan suara, retret, tamasya dan olahraga. Melalui kegiatan pelayanan kategorial kepemudaan ini, para pemuda berada dalam komunitas yang benar, sehingga melalui pelayanan ini, para pemuda tetap hidup dalam kebenaran Firman dan tidak mengalami degradasi moral.

Kelompok Sel (komsel) pemuda, Hermawan Berutu dan Siahaan mengatakan bahwa Kelompok Sel (komsel) adalah tempat persekutuan yang dilakukan oleh jemaat dalam jumlah yang sedikit, supaya dalam persekutuan dalam jumlah yang sedikit, jemaat mampu berinteraksi dan membangun relasi yang baik dengan jemaat yang lainnya, selain itu supaya hubungan antar jemaat merajalin hubungan yang erat dan kuat sebagai anggota Tubuh Kristus.²⁴ Hal ini juga ditegaskan oleh Daniel Sutoyo yang mengatakan bahwa Kelompok Sel (komsel) merupakan tempat-tempat pembelajaran dan pembentukan bagi orang percaya.²⁵

Kelompok Sel (komsel) adalah salah satu kegiatan kerohanian yang dilakukan untuk membangun perkembangan dan pertumbuhan gereja, Kelompok Sel menjadi suatu pergerakan rohani yang dilakukan hampir seluruh gereja penghubung antara pemimpin umat dengan jemaat, pelayanan ini sangat penting untuk dilakukan karena pelayanan ini merupakan strategi pertumbuhan gereja, dan biasanya pelayanan ini mempunyai nama-nama dalam setiap kelompoknya.²⁶ Kelompok Sel (komsel) pemuda mempunyai peranan penting untuk membangun, membina dan memupuk kerohanian para pemuda supaya tidak mengalami degradasi moral, sehingga pelayanan ini akan membawa para pemuda mengalami pertumbuhan iman, menjadi dewasa rohani dan mempunyai karakter seperti Kristus. Selain itu pelayanan ini akan membuat para pemuda mudah merajalin relasi dan berkomunikasi lebih aman dan nyaman.

Bible Camp pemuda, merupakan salah satu dari pemuridan yang dilakukan gereja untuk mengatasi degradasi moral pemuda, *Bible Camp* memberikan bimbingan kepada pemuda yang mengajarkan tentang keseimbangan antara pengajaran tentang Firman, penyembahan, persekutuan, rekreasi dan ekspresi. Gereja merupakan wadah untuk menyampaikan suara kebenaran bagi setiap orang, terkhusus kepada para pemuda di era jaman ini. Gereja mengajarkan kebenaran Firman Tuhan kepada pemuda untuk dijadikan pondasi dalam hidupnya. Dengan adanya *Bible Camp* yang dilakukan gereja membantu pemuda untuk mengerti prinsip-prinsip kebenaran Alkitab, dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat secara pribadi serta menjadikan para pemuda berkarakter baik, juga tidak

²³ Nurlatu et al., "Upaya Pembinaan Warga Gereja Dalam Mengatasi Degradasi Moral Pada Kaum Muda."

²⁴ Berutu dan Harls E.R. Siahaan. Irwant, "Menetapkan Kelompok Sel Virtual Di Masa Mendemik Covid-19," *Sotiria Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3 (2020).

²⁵ Daniel Sutoyo, "Komunitas Kecil Sebagai Tempat Pembelajaran Gaya Hidup Kristen," *ANTUSIAS: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 2 2 (2012).

²⁶ Nurlatu et al., "Upaya Pembinaan Warga Gereja Dalam Mengatasi Degradasi Moral Pada Kaum Muda."

terpengaruh dengan degradasi moral yang terjadi pada era modernisasi dan globalisasi.

Pelayanan pembinaan lanjutan (*follow up*) kepada pemuda, Soekahar mengatakan, pelayanan pembinaan lanjutan (*follow up*) merupakan memelihara, menjadikan dewasa, melipatgandakan dari sebuah penginjilan. Dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam penginjilan ialah memenangkan jiwa dan membangun kerohanian. Menyelamatkan jiwa dan menjadikan mereka sebagai murid Kristus Yesus ialah pedang bermata dua dari Allah.²⁷ Pelayanan *follow up* merupakan pelayanan rohani yang dilakukan oleh orang yang sudah dewasa rohaninya kepada orang percaya baru, untum menjadikan mereka menjadi orang yang dewasa rohani dan dapat berbuah banyak.²⁸ Melakukan pendampingan kepada pemuda merupakan pelayanan yang penting, untuk membawa pemuda supaya tidak terpengaruh kepada degradasi moral yang terjadi pada saat ini. Lebih lanjut Soekahar mengatakan, pelayanan *follow up* dapat diwujudkan secara pribadi, mencontoh pelayanan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus Kristus.²⁹ Tuhan Yesus Kristus memuridkan secara pribadi orang-orang yang dibina dan dibimbingnya. penuridan pada saat ini merupakan suatu proses pembinaan dan pembimbingan para pemuda untuk menerima dan mengalami Kristus sebagai Tuhan dalam setiap aspek kehidupan. Menjadi murid Kristus merupakan suatu tindakan penyerahan diri secara total, dan melakukan setiap proses ketaatan pada pimpinan Roh Kudus. Pelayanan *follow up* kepada pemuda juga dapat dilakukan melalui setiap berdoa pribadi, yaitu menjadi pendoa bagi para pemuda yang di *follow up*.

Ketika para pemuda berada pada kerohanian yang bertumbuh dan matang, maka pemuda yang di *follow up* dapat diberi kesempatan untuk melayani. Dalam elayanan *follow up*, harus mengingat bahwa peran utama yang dilakukan ialah membimbing para pemuda mempunyai pengenalan yang benar akan Tuhan, mau dipimpin oleh Roh Kudus, dan hidup selaras dengan Firman Tuhan. Relasi khusus “pembimbing rohani” dengan para pemuda tersebut merupakan sarana untuk mempermudah dilakukannya proses pembimbingan rohani. Hubungan antara kaum pemuda dengan Yesus Kristus dan Firman-Nya semakin murni merupakan tujuan yang paling utama dari pelayanan *follow up* ini. Apabila pelayanan *Follow Up* kepada pemuda berjalan dengan baik maka para pemuda menjadi orang Kristen yang dewasa di dalam Tuhan.

Dampak Dari Upaya Gereja Dalam Mengatasi Degradasi Moral Pemuda Di Era Modernisaasi dan Globalisasi

Adapun dampak dari upaya yang dilakukan oleh gereja dalam hal mengatasi degradasi moral pemuda di era modernisasi dan globalisasi ini adalah: Pertama, membawa pemuda mengerti akan kebenaran Firman Tuhan. Upaya yang dilakukan gereja dapat tercapai melalui proses pembinaan kepada para pemuda kepada tingkat pemahaman yang benar akan kebenaran Firman Tuhan, karakter yang sudah diperbaharui akan menunjukkan kedewasaan dalam rohani dan pengenalan akan Tuhan Kristus Yesus. Sehingga, setiap pemuda yang telah lahir baru akan

²⁷ H. Soekahar, *Potret Pendeta Di Tengah Masyarakat Pluralis Modern O* (Malang: gadumas, 2000).

²⁸ Nurlatu et al., “Upaya Pembinaan Warga Gereja Dalam Mengatasi Degradasi Moral Pada Kaum Muda.”

²⁹ H. Soekahar, *Potret Pendeta Di Tengah Masyarakat Pluralis Modern O.*, 50.

menjadi anggota Tubuh Kristus dan terus mengikuti proses pembinaan supaya menjadi dewasa rohani dan tidak terpengaruh arus degradasi moral, yang dapat menjadi penghambat pertumbuhan kerohanian mereka untuk melakukan pelayanan dimasa yang akan datang. Ketika para pemuda mengerti akan kebenaran Firman Allah yang hidup dan berkuasa serta mereka terus memegang janji-janji Tuhan maka kehidupan mereka akan berdampak bagi para pemuda lainnya bahkan bagi semua orang.

Kedua, membawa pemuda mengenakan manusia baru. Upaya yang dilakukan gereja dalam mengatasi degradasi moral pemuda ialah melakukan pendampingan untuk memusatkan diri secara sadar, tulus, taat dan jujur untuk menggenapi kehendak Tuhan yang mengasihi dan menyelamatkan.³⁰ Maka upaya yang dilakukan gereja bagi para pemuda dalam mengatasi degradasi moral bertujuan untuk menanamkan tentang suatu kesadaran akan kehadiran Allah di setiap aktifitas hidup para pemuda, yakni ketika pemuda berkarya dalam Pendidikan, pergaulan dan hal-hal rohani. Upaya tersebut juga dapat membawa para pemuda untuk tidak tinggal dalam kelemahan dan keberdosaan, tapi mereka dapat menjadi para pemuda yang hidup berkenan dihadapan Tuhan. Sehingga yang dilakukan oleh para pemuda adalah hal yang positif dan hal-hal yang mempermuliakan nama Tuhan.

Ketiga, mengalami pertumbuhan rohani. Pertumbuhan secara rohani akan terjadi ketika persekutuan dengan Allah terus-menerus terpelihara dengan baik yang menimbulkan adanya dorongan di dalam diri mereka untuk mereka selalu dekat dengan Tuhan karena mereka telah melihat bagaimana keteladan yang telah diberikan gereja kepada mereka.

Keempat, dampak dari upaya yang dilakukan gereja dalam menangani degradasi moral pemuda adalah mereka mau terlibat dalam pelayanan. Tidak hanya sekedar menjadi jemaat biasa, namun ada kemauan dalam diri mereka untuk ikut mengambil bagian di dalam melayani Tuhan.

KESIMPULAN

Degradasi moral dikalangan pemuda tidak mungkin terlepas dari era modernisasi dan globalisasi. Perkembangan zaman yang semakin pesat menyebabkan para pemuda seringkali terjebak dan terbawa oleh arus perkembangan teknologi. Sehingga pemuda di era ini tidak lagi hanya sebagai korban dampak negatif dari era modernisasi dan globalisasi melainkan juga sebagai pelaku yang terlihat dari segala aspek kehidupannya yang menunjukkan terjadinya degradasi moral. Untuk itu, perlu adanya peran dan tanggung jawab dari semua pihak dan salah satunya adalah gereja dalam menangani hal ini. Dengan tujuan supaya pemuda di era ini tidak menyalahgunakan teknologi yang semakin canggih dan terjebak dengan berbagai hal yang tidak sesuai dengan norma-norma dan etika Kristen. Namun, tetap mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Dan tentunya gereja dapat mewujudkan hal ini ketika ada upaya yang dilakukan oleh gereja seperti yang telah dipaparkan di atas, yaitu terlebih dahulu gereja harus menjadi teladan dan kemudian menerapkan pemuridan seperti pelayanan kategorial kepemudaan, komsel (kelompok sel), *Bible Camp*, dan pelayanan pembinaan lanjutan (*follow up*).

³⁰ Charles M. Shelton. SJ, *Menuju Kedewasaan Kristen* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), 41.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Yonatan Alex. "Kajian Biblikal Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi." *JURNAL TERUNA BHAKTI* 3 (2020). 12–24.
- Bigman Sirait. *Akhir Zaman Dan Degradasi Moral Tablid Reformata*. Edisi 149., 2012. 28.
- Charles M. Shelton. SJ. *Menuju Kedewasaan Kristen*. Yogyakarta: Kanisius, 1988. 41.
- Daniel Fajar Panuntun and Eunike Paramita. "Hubungan Pembelajaran Alkitab Terhadap Nilai-Nilai (Kelompok Tumbuh Besama Kontekstual)." *Gamaliel: Teologi dan praktika* 1, no.2 (2009).
- Dardjowidjojo, Soenjono. *Robohnya Moral Kami*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesi, 2005) *ix*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak Di Zaman Global*. JAKARTA: Grasindo, 2010. 117.
- Fansuri, Hamzah, Hamzah Fansuri, Hamzah Fansuri, Hamzah Fansuri, Hamzah Fansuri, Dosen Fakultas, Ushuluddin lain, and Raden Intan. "Dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung." *TAPIS* 7, no. .12 (2011): 1–30.
- H. Soekahar. *Potret Pendeta Di Tengah Masyarakat Pluralis Modern* 0. Malang: gadumas, 2000.
- Irwant, Berutu dan Harls E.R. Siahaan. "Menetapkan Kelompok Sel Virtual Di Masa Mendemik Covid-19." *Sotiria Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3 (2020).
- Jahroh, Windi Siti, and Nana Sutarna. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan* (2016): 395–402.
- KBBI, ed. *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA*. 4th ed. JAKARTA: Pt. gramedia, 2008. 1211.
- Ma'rufah, Nurbaiti, Hayatul Khairul Rahmat, and I Dewa Ketut Kerta Widana. "Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber Pada Generasi Millenial Di Indonesia." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7, no. 1 (2020): 191–201.
- Moh. Saifulloh Aziz. *Milenium Menuju Masyarakat Madani*. SURABAYA: Terbit Terang, 2020. 15.
- Nurlatu, Jesly, Marlina Tafonao, Tera Mosin, and David Eko Setiawan. "Upaya Pembinaan Warga Gereja Dalam Mengatasi Degradasi Moral Pada Kaum Muda." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 2 (2021): 269–282.
- Sari, Anggelika Permata, Cahaya Melynia, Harun Ar Rasyid, and Lim Seong Been. "Pendidikan Dan Modernisasi" (2020): 1–11.
- Sari, Dwi Novita. "Upaya Preventif Guru Kristen Dalam Menghadapi Dengradasi Moral Anak." *Jurnal Teologi Kristen I* (2019). 79.
- Sitorus, Theresia Tiodora. "Pembinaan Warga Jemaat." *Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4 No. 2 (2020). 197.%0A270.
- sumule, Linus. "Pengembangan Pemuridan Kontekstual Untuk Mengatasi Degradasi Moral Pemuda Di Jemaat Bethel Polongaan Melalui Pembinaan Warga Gereja" (2020).
- Sutoyo, Daniel. "Komunitas Kecil Sebagai Tempat Pembelajaran Gaya Hidup Kristen,." *ANTUSIAS: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 2 2 (2012).
- Sutria, Dewi. "DAMPAK PENGARUH GLOBALISASI BAGI KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA." *Jurnal Pesona Dasar* 7, no. 2 (2019): 1–9.
- Yuliati and KeziaYemima. "Model Pemuridan Konseling Bagi Alumnus Perguruan Tinggi Lulusan Baru (Fresh Graduate) Yang Mengingkari Panggilan

Pelayanan)." *Gamaliel: Teologi dan Praktika 1, no 1* (2019).
Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. JAKARTA: Yayasan Obor Indonesia, 2008. 25.